

**THE ROLE OF SYEKH WALID THAIB SALEH INDRAGIRI
IN SPREADING THE RELIGION OF ISLAM
IN DISTRICT INDRAGIRI HILIR**

Meriani*, Prof. Dr. Isjoni**, Drs. Tugiman, MS***
Meriani738@gmail.com, isjoni@yahoo.com, tugiman_unri@gmail.com
CP: 081277587137

Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *The word "Islam" is derived from the word aslama means surrender, not only does Islam mean peace, salvation, submission to Allah but also means do the virtues of those who recognize the religion of Islam is called muslim. The birth of the Islamic religion brought by the Prophet SAW in the 7th century AD, creates an extraordinary driving force that has ever been experienced by mankind. One of them is Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri who spread the Islamic religion in Indragiri especially in Gaung Anak Serka precisely in the village of Teluk Sungka. The purpose of this research is (1) To know the history of Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri (2) To know the role of Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri in spreading Islam in Indragiri Hilir district (3) To know what barriers felt by Sheikh Walid Thaib Saleh Indragiri Hilir developing Islam in Indragiri Hilir Regency. In this study using qualitative research methods. Qualitative is a method that does not use numbers in data collection and in providing interpretation of the results. The result of this study is Sheikh Walid Thaib Saleh Indragiri is a scholar, in mengehbankan Islam religion in the village of Teluk Sungka in 1940 M. the role of Sheikh Walid Thaib Saleh Indragiri teachings for the people of Teluk Sungka village can be seen from the efforts made in the field of education and da'wah, has brought great changes to the Indragiri community, especially in the village of Teluk Sungka.*

Keywords: *Position, Spread of Islam*

PERANAN SYEKH WALID THAIB SALEH INDRAGIRI DALAM MENYEBARKAN AGAMA ISLAM DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Meriani*, Prof. Dr. Isjoni**, Drs. Tugiman, MS***
Meriani738@gmail.com, Isjoni@yahoo.com, tugiman_unri@gmail.com
CP: 081277587137

Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Kata “Islam” berasal dari kata Aslama artinya berserah diri, islam tidak hanya berarti kedamaian, keselamatan, berserah diri kepada Allah tetapi juga berarti berbuat kebajikan orang-orang yang mengakui agama islam disebut muslim. Lahirnya agama islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW pada abad ke-7 M, menimbulkan suatu tenaga penggerak yang luar biasa yang pernah dialami oleh umat manusia. Salah satu diantaranya adalah Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri yang menyebarkan agama islam di Indragiri khususnya di kecamatan Gaung Anak Serka tepatnya di desa Teluk Sungka. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui riwayat Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri (2) Untuk mengetahui peranan Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri dalam menyebarkan islam di kabupaten Indragiri Hilir. (3) Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dirasa oleh Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri Hilir mengembangkan islam di Kabupaten Indragiri Hilir. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif adalah suatu metode yang tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasil. Hasil penelitian ini adalah Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri merupakan seorang ulama, dalam menyebarkan agama islam di desa Teluk Sungka pada tahun 1940 M. peranan ajaran Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri bagi masyarakat desa Teluk Sungka dapat di lihat dari usaha-usaha yang dilakukan di bidang pendidikan dan dakwah, telah membawa perubahan besar bagi masyarakat Indragiri khususnya di desa Teluk Sungka.

Kata Kunci: Peranan, Penyebaran Agama Islam

PENDAHULUAN

Kata “Islam” berasal dari kata Aslama artinya berserah diri, Islam tidak hanya berarti kedamaian, keselamatan, berserah diri kepada Allah tetapi juga berarti berbuat kebajikan orang-orang yang mengakui agama Islam disebut muslim. Lahirnya agama Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW pada abad ke-7 M, menimbulkan suatu tenaga penggerak yang luar biasa yang pernah dialami oleh umat manusia. Islam merupakan gerakan raksasa yang telah berjalan sepanjang zaman dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Masuk dan berkembangnya Islam ke Indonesia dipandang dari segi historis dan sosiologis sangat kompleks dan terdapat banyak masalah terutama tentang sejarah perkembangan awal islam¹.

Proses masuknya Islam ke Indonesia pertama kali melalui lapisan bawah, yakni masyarakat sepanjang pesisir utara. Pembawa Islam kepada masyarakat Nusantara adalah para saudagar-saudagar muslim, baik yang datang dari Gujarat maupun Arab dengan cara berdagang. Dari hubungan ini mereka saling mengenal dan terjadi hubungan yang dinamis di antara mereka. Para saudagar muslim tidak semata-mata hanya berdagang melainkan juga berdakwah².

Sebelum masuknya agama Islam ke daerah Riau, tidak ada seorangpun dari penduduk Riau yang memegang agama tauhid. Agama penduduk asli adalah animisme yang percaya roh nenek moyang dan para leluhur, kemudian menyusul pada sebagian penduduk mereka yang beragama Buddha dan sekali berkembang menjadi Hindu-Buddha. Masuknya Islam ke Riau dibatasi kepada beberapa daerah, yaitu: Kuntu-Kampar, Rokan, Kuantan, Indragiri, dan Tapung. Kuntu termasuk wilayah pertama di Riau yang berhubungan dengan pedagang-pedagang asing seperti India, Arab dan Persia. Selain sebagai penghasil lada terpenting di dunia pada periode antara 500-1400 Masehi, Kuntu juga sebagai gudang penyedia bahan baku rempah-rempah dan hasil hutan dengan pelabuhan eksportnya di Samudera Pasai.

Meskipun Islam telah masuk pada abad ke 7 atau 8 Masehi di Riau, namun penganut agama ini masih terbatas di lingkungan para pedagang dan penduduk kota di pesisir pantai tersebut. Hal ini disebabkan karena kuatnya pengaruh agama Buddha yang merupakan agama Negara dalam kerajaan Sriwijaya waktu itu. Dari Kuntu, Islam diperkirakan menyebar ke Rokan dalam tahun 738/1349 M. Saat mereka datang ke daerah ini Rokan sudah memiliki kehidupan bermasyarakat yang teratur, dipimpin oleh seorang raja bernama Raja Said.

Begitu pun di Indragiri tepatnya di desa teluk sungka ada seorang ulama yang menyebarkan pendidikan Islam yang bernama Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri. Beliau merupakan seorang ulama, pemimpin, dan guru yang dicintai kerabat dan masyarakat. Dalam mengabdikan diri sebagai seorang guru tidak saja mendidilk ilmu agama Islam bagi masyarakat di wilayah aliran sungai anak serka, akan tetapi murid-murid beliau datang dari berbagai daerah. Berbekal dari ilmu agama yang diperoleh dari para tuan guru, diberbagai tempat dijadikan dasar beliau mengembangkan dan mengajarkan ilmu kepada murid-muridnya.

¹ Sidi Gazalba.1976.Masyarakat Islam. Jakarta. Hal 24

² Abdurrahman Mas'ud.2009.Sejarah Peradaban Islam.semarang . Hal.181

METODE PENELITIAN

Metode merupakan salah satu cara kerja untuk memahami suatu objek penelitian yang sistematis dan intensif dari pelaksanaan penelitian ilmiah, guna untuk memperoleh kebenaran optimal. Dalam setiap penyusunan karya ilmiah haruslah menggunakan suatu metode yang sesuai, agar karya ilmiah mempunyai arah yang jelas dan tidak lari dari permasalahan penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode yang tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Dalam penelitian kualitatif ini digunakan pendekatan historis.

Penelitian historis tergantung kepada dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dari sumber primer, yaitu si peneliti (penulis) yang secara langsung melakukan observasi atau menyaksikan kejadian-kejadian yang dituliskan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber sekunder, yaitu peneliti yang melaporkan hasil observasi orang lain atau data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya³.

Metode sejarah adalah mengumpulkan bahan bercorak sejarah, kemudian di nilai secara kritis sehingga dapat menghasilkan suatu bentuk tulisan yang ilmiah, dalam pembuatan skripsi ini penulis menggunakan metode observasi dengan turun langsung ke lapangan yaitu di desa Teluk Sungka Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir tempat Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri Hilir mengembangkan ajaran agama islam.

Dalam setiap penyusunan karya ilmiah haruslah menggunakan suatu metode yang sesuai, agar karya ilmiah mempunyai arah yang jelas dan tidak lari dari permasalahan penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode yang tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Dalam penelitian kualitatif ini digunakan pendekatan historis.

Metode penelitian sejarah menurut Nugroho Notosusanto meliputi empat langkah, yaitu : Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Adapun tujuan penelitian ini adalah Peranan Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri Dalam Menyebarkan Agama Islam Di Kabupaten Indragiri Hilir.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Teknik observasi
- b. Teknik wawancara

Data dianalisis secara pendekatan kualitatif yaitu data yang dikumpulkan dengan menggunakan catatan lapangan. Data tersebut dikumpulkan dan diklasifikasikan berdasarkan urutan kejadiannya, dengan demikian semua informasi yang didapatkan dari informan dikumpulkan dan dipelajari sebagai suatu kumpulan informasi yang utuh dan selanjutnya dianalisis kemudian diambil suatu kesimpulan yang dibuat dalam penulisan deskriptif.

³ Sumandi, suryabrata 2008. metodologi penelitian. jakarta. hal 73

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riwayat Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri

Nama Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri lebih lengkap dengan nama Syekh H. Walid bin H. Thaib bin H. Muhammad Saleh. Ia lahir di Desa Teluk Sungka (sekarang desa Sungai Iliran), kecamatan Gaung Anak Serka, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau pada tahun 1901 Masehi.

Ayahnya bernama H. Thaib bin H. Muhammad Saleh. Sedangkan ibunya bernama Hj. Nazariah binti H. Saleh. H. Muhammad Saleh memiliki istri yaitu Hj. Maenah, dan memiliki empat orang anak yaitu H. Ibrahim, H. Muhammad Yusuf, Hj. Fatimah, dan H. Thaib. Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri merupakan cucu dari H. Muhammad Saleh keturunan Tionghoa asli dengan nama *Sun Hock Seng* perantauan dari daratan Tiongkok, pernah tinggal di Rengat sebelum pergi ke Teluk Sungka. Di Rengat H. Muhammad Saleh salah satu orang kepercayaan di lingkungan Istana Sultan Indragiri.⁴

H. Muhammad Saleh memiliki sahabat yaitu Syekh Ibrahim mereka memiliki kedudukan yang berbeda di kerajan Indragiri. H. Muhammad Saleh sebagai bendahara di kerajaan sedangkan Syekh Ibrahim adalah Menteri Agama di kerajaan. Mereka pergi dari Istana Sultan Indragiri karena H. Muhammad Saleh dan Syekh Ibrahim melihat ketidak sesuaian dari tingkah Sultan yang sangat membiarkan campur tangan Belanda dalam kerajaan dan bahkan sampai berani masuk ke kamar putri-putri kerajaan tanpa meminta izin.

Silsilah Keluarga

Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri merupakan anak ke enam dari sebelas saudara yaitu bernama Saleh, Sapiah, Embih, Rukiah, H. Haris, H. Walid, Raudah, Mahadar, Hafzah, Salmah, Aminah. Dari pasangan H. Thaib bin H. Muhammad Saleh dengan Hj. Nazariah binti H. Saleh.

Dilihat dari Bapaknya H. Thaib bin H. Muhammad Saleh merupakan keturunan dari Tionghoa asli dengan namanya *Sun Hock Seng* perantauan dari daratan Tiongkok, Pernah tinggal di Rengat, H. Muhammad Saleh salah satu orang kepercayaan di lingkungan Istana Sultan Indragiri.

Pendidikan

Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri menyelesaikan Pendidikan Sekolah Rakyat zaman Belanda. Beliau juga menerima pelajaran Pendidikan agama Islam yang dipelajari dari orang tuanya tersebut membuat Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri tumbuh sebagai anak yang berbeda dengan anak-anak lainnya. Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri tumbuh menjadi anak yang religious dan disiplin. Usaha yang dilakukan dalam mendidik dan membesarkan anaknya dengan kedisiplinan

⁴ Wawancara dengan H. Burhan Walid (anak dari istri kedua Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri) pada tanggal 20 Desember 2017

membuahkan hasil positif pada diri dan perilaku Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri setelah ia beranjak dewasa.

Tidak seperti anak-anak lainnya Karena Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri ini merupakan keluarga yang sangat terpadang dengan pernghasilan seorang kebun kelapa dan kebun sagu (rumbia) serta menerima membeli sagu dan batang sagu (rumbia) yang dijadikan penopang kehidupan ekonomi keluarganya.

Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri menduduki pendidikan formal karena beliau sangat rajin belajar tanpa merasa bosan. Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri pernah belajar ngaji di Mekkah sambil beliau menunaikan ibadah haji .

Tempat-tempat Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri pernah belajar ilmu agama yaitu:

1. Pendidikan formal sekolah rakyat zaman Belanda
2. Mengaji duduk di Mekkah
3. Pondok pengajian di Johor (Malaysia)
4. Pondok pengajian di Jambi
5. Belajar ngaji dengan Tuan guru Syekh Abdurraman Shiddiq di Sapat
6. Mengaji duduk Masjid Sultan di Singapura
7. Belajar dengan Tuan guru yang berasal dari Batu Bara Sumatra Utara
8. Belajar dengan Tuan guru Tok Engku di Tempuling
9. Belajar juga dangan Tuan guru H. Ahmad berasal dari Kedah Malaysia

Dari ketekunan dalam belajar Al- Quran, Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri menetapkan untuk mengajarkan dan mengembangkan ilmunya di desa Teluk Sungka sejak tahun 1940-an. Melalui kitab-kitab kuning yang di baca dan dipahaminya untuk mudah di ajarkan kepada anak, cucu, dan para murid-muridnya.

Setelah Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri belajar di Mekkah, kemudian beliau mengambil keputusan untuk kembali ke kampung halaman di desa Teluk Sungka (Sungai Iliran) sampai akhir hayatnya. Sebab beliau mau mengajarkan ilmu agama kepada anak, cucu, dan murid-muridnya di desa Teluk Sungka (Sungai Iliran).

Istri Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri

Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri memiliki dua istri sebagai berikut yaitu:

- a. Sinteh binti Atan beliau berasal dari desa Sungai Empat, dari pernikahannya dengan Sinteh Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri di karuniai tiga orang anak yaitu Zaurah Walid , Maisarah Walid dan Marzuki Walid ..
- b. Sedangkan dari istri yang kedua yaitu Hj. Rahma binti H. Hasan dan ibunya Hj. Hamzah. Bapak H. Hasan berasal dari desa Teluk Sungka. Hj. Rahman di karuniai tujuh anak yaitu H.Alwi Walid, H. Burhan Walid , Hj. Nuraini Walid , Muhammad Taher Walid, H. Abdul Gafar Walid, H. Muhammad Raus Walid dan H. Muhammad Ramli Walid.⁵

⁵ Wawancara dengan H. Burhan Walid (anak dari istri kedua Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri) pada tanggal 20 Desember 2017

Peranan Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri Dalam Menyebarkan Agama Islam di Kabupaten Indragiri Hilir

Peranan Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri dalam menyebarkan agama Islam khususnya di desa Teluk Sungka telah banyak dirasakan oleh masyarakat, dengan banyaknya para murid-muridnya. Pada tahun 1940 Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri untuk mengembangkan ilmu agama yang di peroleh dari Mekkah. Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri mencoba untuk mengajak masyarakat agar memahami ajaran Islam serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari atas dasar ini ia mengajak masyarakat meningkatkan tarap hidup mereka.

Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri selain seorang ulama beliau juga sebagai penghulu atau kepala Negeri Kenegrian di Teluk Sungka untuk menggantikan ayah beliau H.Saleh pada tahaun 1965 Masehi. Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri adalah sosok yang sangat sederhana dalam kehidupannya, beliau merupakan seorang guru yang banyak di cintai oleh murid-muridnya dan masyarakat, hal ini karena kesabaran beliau dalam mengajar ilmu agama. Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri bukan saja berperan sebagai seorang guru, akan tetapi di kesehariannya ia di kenal sebagai tempat berkonsultasi bagi masyarakat.

Namun berbagai kendala dan kesibukan Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri lambat laun Pondok Pesantren tutup dengan sendirinya. Disamping itu Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri menghimbau bahwa pengajian dapat dilaksanakan di rumah beliau atau di masjid Muttaqin. Selain itu beliau juga sering pergi ke parit-parit untuk mengajar ilmu agama kepada kaum ibu-ibu. Dengan demikian banyaklah masyarakat belajar mengaji dan menimba ilmu agama. Sistem pengajian yang beliau laksanakan dengan ceramah dalam mengajar. Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri selalu santai tapi serius, serta dengan ikhlas tanpa ada pemberian apapun. Adapun beberapa peranan yang dilakukan oleh Syekh Walid Thai Saleh Indragiri yaitu Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan. Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri kegiatan yang dilakukan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual, maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama. Dalam berdakwah Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri banyak membahasa tentang Akhlak, guna meluruskan kepercayaan-kepercayaan masyarakat yang masih bercampur dengan kepercayaan- kepercayaan di luar ajaran islam, seperti animisme dan dinamisme. Dalam berdakwah Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri juga sering membahas masalah Akhlak, Tauhid, Tassawuf Dan Faraid.

Hambatan Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri Dalam Menyebarkan Agama Islam Di Kabupaten Indragiri Hilir

Kendala Syekh Walid Thaib Saleh Indargiri dalam menyebarkan agama islam bagi dunia pendidikan informal sanagat keterbatasan sarana prasarana dan transportasi. Beliau berjuang dengan menggunakan sampan ke Batang Tuaka, menelusuri sungai Gaung Anak Serka dengan berkayuh sampan menjelajah parit-parit yang beliau lalui demi mengajarkan ilmu agama. Dengan keadaan tersebut beliau tidak pernah putus asa dalam mengajarkan ilmu agama. Selain mengajarkan ilmu agama Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri juga berperan sebagai penghulu (Kepala Desa), karena kesibukan dalam

menyebarkan ilmu agama maka beliau memutuskan untuk melepaskan jabatannya sebagai penghulu (Kepala Desa) pada tahun 1965.

Di Desa Teluk sungka dulunya sekelompok masyarakat lebih mempercayai benda animime. Setelah banyak yang di ajarkan oleh Syekh Walid Thaib Saleh Indargiri lambat laun masyarakat sekitar menerima dan mengikuti ajaran Syekh Walid Thaib Saleh Indargiri untuk memperdalam ilmu agama islam. Dalam proses mengajar di rumah Syekh Walid Thaib Saleh Indargiri hanya menggunakan penerangn dengan lampu strongkeng (petromax) yang bahannya dari minyak tanah dan spritus. Di rumah Syekh Walid Thaib Saleh Indargiri tepatnya di ruang tamu yang cukup luas di situlah murid-muridnya belajar sampai larut malam, ada beberapa muridnya dari berbagai daerah yang cukup jauh yang tidak sempat pulang maka tidur di rumah Syekh Walid Thaib Saleh Indargiri.

Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri wafat pada pagi hari sekitar pukul 5.45 WIB tepatnya pada hari sabtu 19 Zulhija 1396 sama dengan 11 desember 1976 M. tempatnya di desa Teluk Sungka. Pada kerabat, sahabat dan cucunya beliau sering di panggil oleh pak Nteh atau Tok Haji Walid . Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri memiliki janji yang belum kesampaian sewaktu dia masih hidup. Yaitu janji beliau untuk menegakan Pondok Pesantern Modern Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri di Desa Teluk Sungka. Sangat ini telah di penuhi janji beliau oleh cucunya sendiri yaitu H. Indra Muhklis Adnan anak dari Hj. Nuraini sampai sekrang pondok pesantren itu masih ada hingga sangat ini⁶

Adapun pandangan keluarga dan masyarakat terhadap Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri dengan keluarga, dan masyarakat. Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri adalah putra ke 6 dari 11 bersaudara pasangan dari H. Thaib dan Hj. Nazariah. Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri memiliki sifat yang sangat baik dengan keluarga baik dengan adik-adiknya, orang tua, istri dan anak-anaknya. Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri sering membantu adik-adiknya yang sedang kesulitan. Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri juga menjadi mediator apabila ada perselisihan dan kesalah pahaman di antara saudara-saudaranya.

Terhadap orangtuanya, Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri juga terkenal sebagai anak yang patuh dan penurut terhadap orangtuanya. Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri selalu mengikuti apa yang di perintahkan oleh orangtuanya dan membantu pekerjaan orangtuanya. Terhadap istri dan anak-anaknya Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri juga dikenal sebagai seorang suami dan bapak yang baik. Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri selalu memperhatikan dan memenuhi kebutuhan anak-anak termasuk pendidikannya terutama pendidikan agama. Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri telah berhasil mendidik anak-anaknya sehingga berhasil.

Bagi masyarakat Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri dikenal sebagai guru yang baik dan sabar dalam menghadapi murid-muridnya. Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri selalu menjalani hubungan yang akrab dan harmonis dengan murid-muridnya. Begitupun sebaliknya murid-muridnya sangat menyayangi dan menghormati beliau sebagai guru yang selalu memperhatikan keadaan murid-muridnya. Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri adalah guru yang tidak mau membebani dan memberatkan murid-muridnya dengan peraturan-peraturan yang dapat mengurangi keinginan murid-murid untuk belajar sehingga mengganggu kegiatan belajar.

⁶ Wawancara dengan Imran Hamzah (keluarga Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri) pada tanggal 27 januari 2018

Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri adalah sosok ulama yang sangat dekat dengan masyarakat. Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri selalu dijadikan sebagai tempat bagi masyarakat untuk meminta petunjuk dan solusi atas berbagai persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

Karena Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri selalu berbuat baik terhadap masyarakat disekitarnya, maka masyarakat tidak ragu-ragu untuk membantu Syekh Walid Thaib Saleh membangun masjid Al Mutaqin untuk kepentingan bersama.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Sebagai kesimpulan dari penelitian ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri lahir pada tahun 1901 M. Beliau anak keenam dari sebelas bersaudara dari pasangan H. Thaib bin H. Muhammad Saleh dengan Hj. Nazariah binti H. Saleh. Beliau pernah belajar ilmu agama di Mekkah.
2. Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri adalah seorang ulama yang menyebarkan agama Islam di Kabupaten Indragi Hilir khususnya di desa Teluk Sungka. Syekh Walid Thaib Saleh senantiasa mencoba menyelesaikan problem dalam masyarakat melalui pendekatan bahasa agama karena yang demikian itu memang merupakan bagian dari tugas dan fungsi keulamaanya.
3. Peranan ajaran Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri di masyarakat Indragiri Hilir dapat dilihat dari usaha-usaha yang dilakukannya bidang pendidikan dan dakwah, telah membawa perubahan bagi masyarakat Indragiri Hilir khususnya di desa Teluk Sungka.
4. Dalam menyebarkan agama islam Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri banyak mengalami keterbatasan sarana prasarana dan transportasi. Selain itu keadaan masyarakat di desa Teluk Sungka yang masih di mempercayai kepercayaan animise.

Rekomendasi

1. Menghimbau kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir untuk membuat Buku yang lengkap mengenai Peranan Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri Dalam Menyebarkan Agama Islam di Kabupaten Indragiri Hilir agar dapat diketahui oleh masyarakat luas tentang perjuangan Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri di Kabupaten Indargiri Hilir.
2. Ajaran Fiqih, Tauhid, Tassawuf, Faraid Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri memang perlu dipelajari dan dipahami oleh umat Islam. Bagi orang awam belum paham hendaknya di pelajari dengan konsep Fiqih. Sebab dapat menyimpang dari suatu konsep yang sudah ada.

3. Dengan adanya penulisan perjuangan Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri Ini, seorang tokoh yang terkenal sebagai ulama dalam mengajarkan agama Islam, hendaknya menjadi penyemangat bagi para generasi selanjutnya untuk menulis sejarah perjuangan lokal yang kurang diketahui oleh masyarakat banyak.
4. Kepada siswa dan mahasiswa untuk melestarikan cerita Sejarah dari Syekh Walid Thaib Saleh Indragiri di Kabupaten Indragiri Hilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Ar buzz me: Yogyakarta.
- Abdurrahman Mas'ud, 2009. *Sejarah Peradaban Islam*. PT Pustaka Rizki Putra: Semarang.
- Anzar Abdullah.2016. *Islamisasi di sulawesi selatan Dalam perspektif sejarah*. Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Pejuang Republik Indonesia (UPRI), Makassar.
- Badri, Yatim. 2000. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M. C. Ricklefs, 1992 *Sejarah Indonesia Modern*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta
- Nazir M. 2011. *Metodologi Penelitian*. Cetakan 6. Penerbit Ghalia Indonesia: Bogor.
- Sidi Gazalba.1976.Masyarakat Islam. Jakarta.